



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Masalah banjir dari perspektif ilmu sosial dan hubungannya dengan sustainable development goals

I Made Erwin Dirgayusa, I Wayan Dimaskara Putra^{*)}, I Ketut Bisma Pramadita, Wayan Gede Wika Dutha Maharta, Ketut Susiani
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Article Info

Riwayat Artikel:

Received Jun 13th, 2026

Revised Jun 13th, 2026

Accepted Jul 20th, 2026

Kata Kunci:

Sampah,
Pariwisata,
Pariwisata berkelanjutan

ABSTRAK

Permasalahan sampah merupakan akibat dari meningkatnya aktivitas manusia dan menjadi tantangan utama dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Bali. Sebagai salah satu destinasi wisata terkemuka di dunia, Bali mengalami tekanan lingkungan yang semakin besar akibat pengelolaan sampah yang belum memadai, terutama di kawasan pesisir yang sering mengalami penumpukan sampah plastik selama musim hujan. Kondisi ini menurunkan kualitas lingkungan, mengurangi kenyamanan wisatawan, serta mengancam citra Bali sebagai destinasi wisata internasional. Penelitian ini mengkaji hubungan antara pengelolaan sampah dan pariwisata berkelanjutan dalam kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran pemerintah, masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan wisatawan dalam mengatasi permasalahan persampahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang efektif memerlukan kebijakan yang terintegrasi, partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, serta peningkatan kesadaran lingkungan. Upaya kolaboratif dari seluruh pihak berkontribusi dalam mengurangi penumpukan sampah, menjaga kelestarian ekosistem pesisir, dan memperkuat keberlanjutan sektor pariwisata Bali. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah yang komprehensif dan partisipatif berperan penting dalam menjaga kualitas lingkungan serta memastikan daya saing Bali sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan dalam jangka panjang.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

I Wayan Dimaskara Putra
Universitas Pendidikan Ganesha
Email: karadimas62@gmail.com

Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor strategis yang sangat bergantung pada kualitas lingkungan, terutama aspek kebersihan dan keindahan sebagai bagian dari konsep Sapta Pesona. Dalam konteks Bali sebagai destinasi wisata kelas dunia, daya tarik utama terletak pada keindahan alam, keanekaragaman hayati, serta kekayaan budaya yang mampu menarik jutaan wisatawan setiap tahunnya. Kondisi ini secara langsung berkaitan dengan meningkatnya tekanan terhadap lingkungan, khususnya dalam bentuk timbunan sampah akibat aktivitas pariwisata yang semakin intensif. Dari perspektif ilmu sosial, fenomena tersebut mencerminkan hubungan antara perilaku konsumsi, pertumbuhan ekonomi, dan kapasitas pengelolaan lingkungan yang belum optimal. Jika tidak dikelola dengan baik, permasalahan sampah dapat menurunkan kualitas destinasi, merusak citra

pariwisata, serta menghambat upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada aspek keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.

Permasalahan sampah di Bali mencerminkan isu lingkungan yang kompleks dalam perspektif ilmu sosial, karena tidak hanya berkaitan dengan aspek ekologis, tetapi juga perilaku masyarakat, pola konsumsi wisatawan, serta tata kelola kebijakan publik. Fenomena meningkatnya volume sampah akibat aktivitas pariwisata menunjukkan adanya interaksi erat antara pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan degradasi lingkungan, yang berdampak pada kualitas destinasi, kesehatan masyarakat, serta ketimpangan sosial. Dalam konteks ini, Denpasar sebagai pusat aktivitas ekonomi dan pariwisata menjadi wilayah yang paling terdampak oleh tingginya timbunan sampah. Kondisi ini sejalan dengan kerangka Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan 11 (kota dan permukiman berkelanjutan), 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab), 13 (penanganan perubahan iklim), dan 14 (ekosistem laut), yang menekankan pentingnya integrasi antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dampak pencemaran sampah terhadap sektor pariwisata di Bali meliputi penurunan daya tarik wisata, kerusakan ekosistem darat dan laut, meningkatnya biaya pengelolaan lingkungan, serta potensi menurunnya kepercayaan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif melalui penguatan regulasi, inovasi pengelolaan sampah berbasis teknologi, edukasi lingkungan, serta penerapan prinsip ekonomi sirkular. Selain peran pemerintah, keterlibatan aktif masyarakat dalam pengurangan sampah, komitmen industri pariwisata terhadap praktik berkelanjutan, dan kesadaran wisatawan dalam menjaga lingkungan menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan dan mendukung pencapaian SDGs di Bali.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis permasalahan banjir dari perspektif ilmu sosial serta kaitannya dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara faktor sosial seperti kepadatan penduduk, pola pemanfaatan lahan, perilaku masyarakat, serta kebijakan publik terhadap terjadinya banjir. Data penelitian diperoleh melalui studi literatur sebagai data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan publikasi lembaga resmi, guna memperkuat analisis terkait dampak banjir terhadap kehidupan sosial dan lingkungan. Selain itu, data primer diperoleh melalui observasi langsung pada wilayah yang terdampak banjir untuk mengetahui kondisi nyata serta respons masyarakat dalam menghadapi bencana tersebut. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif melalui proses pengelompokan, perbandingan, dan interpretasi data. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai penyebab dan dampak banjir, serta merumuskan upaya penanggulangan yang selaras dengan pencapaian SDGs, khususnya pada aspek keberlanjutan lingkungan, ketahanan masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Dampak terhadap Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial

Permasalahan sampah yang tidak terkelola dengan baik memiliki keterkaitan erat dengan terjadinya banjir dalam perspektif ilmu sosial, karena dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, pola konsumsi, dan lemahnya pengelolaan lingkungan. Penumpukan sampah, terutama di sungai dan saluran drainase, menyebabkan penyumbatan aliran air yang memicu banjir di kawasan permukiman. Dampak banjir tidak hanya merusak lingkungan fisik, tetapi juga mengganggu aktivitas sosial, ekonomi, serta kesehatan masyarakat. Dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs), kondisi ini berkaitan dengan tujuan 6 (air bersih dan sanitasi), 11 (kota dan permukiman berkelanjutan), dan 13 (penanganan perubahan iklim).

Faktor Penyebab Terjadinya Banjir dalam Perspektif Sosial

Banjir tidak semata-mata disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga oleh faktor sosial seperti pertumbuhan penduduk, urbanisasi, alih fungsi lahan, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Perilaku membuang sampah sembarangan menjadi salah satu penyebab utama tersumbatnya sistem drainase. Selain itu, kurangnya efektivitas kebijakan pengelolaan sampah dan tata ruang memperburuk risiko banjir. Hal ini menunjukkan belum optimalnya implementasi prinsip SDGs, khususnya dalam konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta pembangunan berkelanjutan.

Upaya Penanggulangan dalam Mendukung SDGs

Penanggulangan banjir memerlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek sosial, lingkungan, dan kebijakan. Penerapan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) menjadi langkah penting dalam mengurangi timbunan sampah yang berpotensi menyumbat saluran air. Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat,

perbaikan sistem drainase, serta penegakan regulasi lingkungan perlu dilakukan secara konsisten. Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sampah juga dapat menjadi solusi inovatif untuk mengurangi risiko banjir. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor lainnya menjadi kunci dalam mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan serta mendukung pencapaian SDGs.

Peran Stakeholder dalam Mengatasi Sampah dan Kaitannya dengan Permasalahan Banjir serta SDGs Pemerintah

Peran pemerintah sangat krusial dalam mengatasi permasalahan sampah yang berkontribusi terhadap banjir dari perspektif ilmu sosial. Kebijakan yang efektif dalam pengelolaan sampah, penataan drainase, serta pengendalian tata ruang menjadi faktor utama dalam mencegah terjadinya banjir akibat penyumbatan aliran air. Selain itu, pemerintah berperan dalam edukasi masyarakat dan penegakan hukum terhadap perilaku membuang sampah sembarangan. Upaya ini sejalan dengan SDGs, khususnya tujuan 6 (air bersih dan sanitasi), 11 (kota berkelanjutan), dan 13 (penanganan perubahan iklim).

Industri

Sektor industri memiliki tanggung jawab dalam mengelola limbah secara berkelanjutan agar tidak mencemari lingkungan dan memperparah risiko banjir. Limbah yang tidak terkelola dengan baik dapat masuk ke saluran air dan menyebabkan pendangkalan serta penyumbatan. Oleh karena itu, penerapan sistem pengelolaan limbah yang sesuai standar serta program tanggung jawab sosial (CSR) menjadi penting. Peran ini mendukung SDGs, terutama pada aspek produksi yang bertanggung jawab dan perlindungan lingkungan.

Masyarakat

Masyarakat merupakan aktor utama dalam perspektif sosial karena perilaku sehari-hari sangat menentukan kondisi lingkungan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, khususnya di sungai, menjadi salah satu penyebab utama banjir. Oleh karena itu, partisipasi aktif melalui penerapan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle), pemilahan sampah, serta kegiatan gotong royong sangat diperlukan. Peran ini tidak hanya mengurangi sampah, tetapi juga meningkatkan kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan, sejalan dengan prinsip SDGs.

Wisatawan

Wisatawan juga memiliki kontribusi dalam permasalahan sampah yang dapat berdampak pada banjir, terutama di kawasan wisata. Perilaku tidak bertanggung jawab seperti membuang sampah sembarangan dapat memperburuk kondisi lingkungan. Oleh karena itu, wisatawan perlu menerapkan perilaku ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik dan membuang sampah pada tempatnya. Partisipasi ini mencerminkan tanggung jawab global dalam mendukung SDGs, khususnya dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengurangi risiko bencana berbasis aktivitas manusia. Secara keseluruhan, kolaborasi antara pemerintah, industri, masyarakat, dan wisatawan menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan sampah yang berkontribusi terhadap banjir. Pendekatan berbasis ilmu sosial menekankan bahwa perubahan perilaku, penguatan kebijakan, dan partisipasi kolektif merupakan faktor utama dalam mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan serta mendukung pencapaian SDGs.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, banjir merupakan permasalahan kompleks yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alam, tetapi juga oleh aspek sosial seperti pertumbuhan penduduk, urbanisasi, pola pemanfaatan lahan, perilaku masyarakat, serta efektivitas kebijakan publik. Dalam perspektif ilmu sosial, banjir mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara aktivitas manusia dan daya dukung lingkungan, yang berdampak pada kerusakan infrastruktur, gangguan aktivitas ekonomi, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, penanganan banjir tidak cukup dilakukan melalui pendekatan teknis semata, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku, peningkatan kesadaran kolektif, serta penguatan tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Upaya ini harus dilakukan secara terpadu melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor lainnya. Hal tersebut sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan 6, 11, dan 13, yang menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan, pembangunan kota berkelanjutan, serta peningkatan ketahanan terhadap bencana. Dengan demikian, kolaborasi dan komitmen bersama menjadi kunci dalam mengurangi risiko banjir dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada para peneliti dan institusi yang telah menyediakan data, referensi, serta berbagai publikasi ilmiah sebagai dasar kajian. Penulis juga mengapresiasi pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyuntingan bahasa, pemberian masukan akademik, serta

dukungan teknis selama penulisan berlangsung. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada masyarakat dan responden yang telah berpartisipasi dalam memberikan informasi melalui observasi lapangan. Penulis memastikan bahwa seluruh pihak yang disebutkan telah memberikan persetujuan untuk dicantumkan dalam tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau pihak pendukung yang telah memberikan bantuan pendanaan (jika ada), sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik..

Referensi

- Khanm, T., Kaman, Z. K., & Bte Samsuddin, S. A. (2024). A Literature Review on Social Innovation and Community Flood Preparedness in Alignment with SFDRR and SDG: Recommendations for Dam Failure Flood Risk Management. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 19(7).
- Harifuddin, H., Azuz, F., Apriningsih, A., Hayati, A. N., Yuldashev, A. A., & Kuraesin, A. D. (2024). Flood risk reduction: A government and community collaboration perspective in urban communities. *Journal of Techno-Social*, 16(1), 54-65.
- Marcela, R., & Usiono, U. (2023). Persepsi Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir: Sistematis Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4996-5002.
- Safrizal, A. (2025). Banjir bandang sebagai masalah kesejahteraan sosial di aceh: telaah islam kontemporer dan pendekatan pekerjaan sosial. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 6(2), 13-33.
- Widayanti, S. Y. M. (2016). Social Attitude and Community Participation on Flood Prevention Natural Disaster. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 15(2), 145-164.
- Fadeyi, O. O., Bessah, E., & Ololade, O. O. (2025). Accelerating the achievement of SDG 6 via adaptive capacity mainstreaming into water governance strategies: a case study of Nigeria. *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development*, 15(9), 732-758.
- Sedyowati, L., Yuniarti, S., & Sufiyanto, S. (2023). Is local wisdom able to build sustainable communities in informal flood-prone settlements? Evidence from Glintung Kampong, Malang City, Indonesia. *Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 15(1), 41-52.
- Hapsari, A. A. H. A., & Rahman, A. Z. (2024). Collaborative Governance Mitigasi Bencana Banjir di Indonesia: Systematic Literature Review (SLR) dari Tahun 2018-2023. *Journal of Public Policy and Management Review*, 1(1), 170-186.
- Syamsaputri, A. D., & Hermon, D. (2025). Sustainability of Community Social Resilience in Flood Disaster Mitigation and Adaptation for Global Flood-Prone Communities: Evidence from Kampar Regency, Riau, Indonesia. *Jambura geo education journal*, 6(2), 269-285.
- Guntar, D., Yunita, M., Sihaini, E., & Palupi, I. (2026). Flood Resilience and Community Adaptation in Bengkulu City, Indonesia. *Jurnal Penelitian Geografi*, 14(1), 183-194.
- Opoku-Boateng, E., Agyei, F., Asibey, M. O., & Mintah, F. (2024). Climate change resilience and social capital: Insights from informal urban neighbourhoods in Kumasi, Ghana. *Cities*, 152, 105234.
- Suwarno, S., & Niam, M. (2024). Pekerjaan sosial dalam penanggulangan bencana hidrometeorologi (Studi Deskriptif Banjir Bandang di Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu). *Khidmat sosial: Journal of Social Work and Social Services*, 5(1), 39-53.
- Riau, W. L. H. I. W. Tinjauan lingkungan hidup walhi riau.
- Reski, G., & Zahtamal, Z. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Dampak Kesehatan Akibat Bencana Banjir Di Desa Lubuk Siam, Kabupaten Kampar, Riau. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)*, 15(2), 69-78.
- Lessy, M. R., Lassa, J., & Zander, K. K. (2026). Towards Resilient Communities: Adopting Destana Standard to Measure Community Resilience for Small Islands in Indonesia. *Environmental Management*, 76(1), 6.
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2023). *Global Assessment Report on Disaster Risk Reduction 2023: Mapping Resilience for the Sustainable Development Goals*. Stylus Publishing, LLC.
- UNISDR, U. (2015, March). Sendai framework for disaster risk reduction 2015–2030. In *Proceedings of the 3rd United Nations World Conference on DRR, Sendai, Japan (Vol. 1)*.
- Lee, B. X., Kjaerulf, F., Turner, S., Cohen, L., Donnelly, P. D., Muggah, R., ... & Gilligan, J. (2016). Transforming our world: implementing the 2030 agenda through sustainable development goal indicators. *Journal of public health policy*, 37(Suppl 1), 13-31.
- Lopes, A. C. R., Rezende, O. M., & Miguez, M. G. (2025). Urban resilience to floods in the context of the disaster risk management cycle: a literature review. *Journal of Hydrology*, 662, 133827.